

GEDUNG PELATIHAN OLAHRAGA BELADIRI DI PONTIANAK

Gusti Mohlisin

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Gusti.mohlisin06@gmail.com*

ABSTRAK

Olahraga bela diri saat ini diminati oleh banyak orang dari berbagai kalangan, mulai dari atlet, pelajar, hingga masyarakat umum. Olahraga ini diminati karena dapat menjaga kebugaran tubuh dan dapat digunakan untuk membela diri dari tindakan kejahatan. Jenis bela diri yang populer di Kalimantan Barat adalah silat, karate, dan taekwondo. Ketiga jenis bela diri tersebut sering dilombakan baik di tingkat profesional, amatir hingga sekolah. Namun kondisi fasilitas yang minim membutuhkan perhatian maka perlunya penyediaan fasilitas yang layak berupa gedung untuk mewadahi aktifitas beladiri. Berdasarkan amatan dan data terdapat kesamaan yang memungkinkan ketiga bela diri tersebut digabungkan dalam satu buah gedung pelatihan bersama. Lokasi perancangan gedung ini berada di kompleks stadion Sultan Syarif Abdurrahman Alqadri. Dengan Adanya gedung pelatihan bela diri ini diharapkan mampu mendorong prestasi para atlet di Kalimantan Barat. Gedung ini terdiri dari dua massa bangunan yang pertama untuk aktifitas beladiri dan yang kedua untuk penginapan atlet atau asrama atlet. Gedung pelatihan ini juga dilengkapi dengan fasilitas gym yang berfungsi untuk menjaga kebugaran para atlet. Gedung Pelatihan Bela diri ini lebih mengedepankan fungsi daripada bentuk. Ini dilakukan untuk memaksimalkan fungsi utama yang harus mampu mewadahi tiga cabang bela diri sekaligus.

Kata kunci: bela diri, ruang bersama, fungsi

ABSTRACT

Martial arts are currently in demand by many people from various backgrounds, ranging from athletes, students, to the general public. This sport is in demand because it can maintain body fitness and can be used to defend yourself from crime. The types of martial arts that are popular in West Kalimantan are silat, karate, and taekwondo. The three types of martial arts are often contested both at the professional, amateur and school levels. However, the lack of facilities requires attention, so the need to provide decent facilities in the form of buildings to accommodate martial arts activities. Based on observations and data there are similarities that allow the three martial arts to be combined in one joint training building. The location of this building is located in the Sultan Syarif Abdurrahman Alqadri stadium. With the existence of this self-defense training building is expected to be able to encourage the achievements of athletes in West Kalimantan. This building consists of two masses of the first building for martial arts activities and the second for athletes or athletes' dormitories. The training building is also equipped with gym facilities that serve to maintain the fitness of athletes. The Self Defense Training Building emphasizes function rather than form. This is done to maximize the main function that must be able to accommodate three branches of martial arts at once. Top of Form

Keywords: martial arts, common room, function

1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun (2005) Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga adalah segala kegiatan yang rohani dan sosial. Berdasarkan definisi di atas disimpulkan bahwa olahraga merupakan kegiatan manusia dalam mengembangkan dan membina potensi mental dan rohani manusia dalam kehidupan sehari-hari. Olahraga terbagi ke dalam beberapa cabang, yaitu olahraga atletik, olahraga air dan olahraga seni bela diri. Bela diri merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup populer di Indonesia. Cabang olahraga bela diri

bahkan kerap menyumbangkan banyak medali bagi Indonesia pada kejuaraan-kejuaran dunia, seperti Asian Games, Sea Games, ataupun Olimpiade.

Seni bela diri memiliki pengertian satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang mempertahankan untuk membela diri. Seni bela diri telah lama ada dan berkembang dari masa ke masa. Pada dasarnya, manusia mempunyai insting untuk selalu melindungi diri dan hidupnya. Dalam tumbuh atau berkembang, manusia tidak dapat lepas dari kegiatan fisiknya, kapan pun dan di manapun. Hal inilah yang akan memacu aktivitas fisiknya sepanjang waktu¹. Bela diri terdiri dari beberapa cabang, yaitu silat, karate taekwondo. Perkembangan olahraga bela diri di Indonesia tergolong cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah perguruan bela diri dari berbagai jenis cabang bela diri di beberapa daerah di Indonesia. Selain itu, setiap tahun selalu diadakan turnamen bela diri tingkat nasional seperti Kejuaraan Nasional (KEJURNAS) dan lain sebagainya. Indonesia juga merupakan tempat yang subur bagi perkembangan jenis olahraga bela diri baru, seperti Muai Thai, Win-Chun, dan lain-lain.

Perkembangan bela diri di Kalimantan Barat tergolong cukup tinggi di Indonesia. Cabang bela diri yang paling populer di Kalimantan Barat adalah silat, karate, dan tek won do. Popularitas tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat dari berbagai kalangan yang menggeluti cabang bela diri ini. Kalangan tersebut meliputi atlet, pelajar, dan masyarakat umum. Ketiga cabang bela diri tersebut tersebar ke tiap daerah di Kalimantan Barat melalui banyak perguruan olahraga bela diri.

Silat, Karate, dan tek won do merupakan cabang bela diri yang memiliki banyak persamaan. Persamaan tersebut dilihat dari beberapa indikator, seperti matras dan lain-lain. Hal tersebut mengakibatkan alur kegiatan pelaku, kebutuhan ruang, tata ruang, dan standar ruangan banyak memiliki kesamaan. Berdasarkan kesamaan tersebut, maka dapat tercipta ruangan atau gedung multi fungsi yang mampu mewadahi ketiga cabang bela diri pada waktu yang berbeda.

Silat, karate, dan tek won do juga merupakan cabang bela diri yang sering dilombakan. Perlombaan tersebut biasanya disebut dengan turnamen bela diri. Lingkup turnamen tersebut dimulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Peserta turnamen bermacam-macam mulai dari atlet profesional, pelajar, dan perguruan. Turnamen tersebut antara lain terdiri dari O2SN, Kejurda, Proprov, dan Open Turnamen.

Salah satu turnamen bela diri di tingkat nasional yang paling bergengsi adalah Kejurnas. Turnamen ini melibatkan seluruh perguruan bela diri di Indonesia. Kalimantan Barat setiap tahun selalu mengirimkan perwakilannya di turnamen ini. Prestasi yang diraih sejauh ini masih belum memuaskan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tahap persiapan berupa pemusatan latihan yang belum maksimal. Pemusatan latihan para atlet Kalimantan Barat selama ini dilakukan di lapangan terbuka dan juga meminjam bangunan pemerintah seperti halaman sekolah, gedung serbaguna, dan lain sebagainya. Kondisi tersebut tentu mengakibatkan proses pelatihan menjadi kurang maksimal karena ruang-ruang yang ada tidak sesuai dengan standar gedung bela diri.

Perhatian pemerintah terhadap olahraga bela diri, khususnya cabang silat, karate, dan tek won do di Kalimantan Barat selama ini memang tergolong sangat kurang. Minimnya perhatian pemerintah tersebut terutama terjadi pada aspek penyediaan fasilitas gedung olahraga yang meliputi arena pertandingan, pusat pelatihan, dan sebagainya. Kondisi gedung olahraga bela diri saat ini masih jauh dari standar. Beberapa daerah bahkan tidak memiliki fasilitas gedung olahraga bela diri. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang akan menghambat perkembangan olahraga bela diri di Kalimantan Barat.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa olahraga bela diri di Kalimantan Barat masih belum diwadahi secara maksimal. Oleh karena itu, maka diperlukan gedung olahraga bela diri Kalimantan Barat yang dapat mewadahi berbagai aktivitas olahraga bela diri khususnya sebagai pusat pelatihan bagi atlet sebelum mengikuti turnamen tingkat nasional. Gedung bela diri ini juga dapat dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat untuk mempelajari olahraga bela diri dan tidak menutup kemungkinan dapat bernilai komersial.

2. Kajian Literatur

Tujuan pelatihan ialah untuk membantu atlet meningkatkan kemampuan diri. Aspek yang harus diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet ialah, latihan fisik, latihan teknik-teknik, dan mental. Latihan fisik lebih didahulukan, karena merupakan pondasi suatu olahraga prestasi. Latihan fisik merupakan bagian penting untuk semua cabang olahraga. Tujuan adalah untuk membentuk kondisi tubuh sebagai dasar untuk meningkatkan ketahanan tubuh dan kebugaran. Latihan teknik merupakan latihan bagaimana menerapkan organisasi sesama tim dalam mencapai satu tujuan. Latihan mental merupakan latihan kejiwaan atlet agar lebih kuat, dalam mencapai satu tujuan khususnya dalam olahraga.

Bela diri merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang mempertahankan untuk membela diri. Seni bela diri telah lama ada dan berkembang dari masa ke masa. Pada dasarnya, manusia mempunyai insting untuk selalu melindungi diri dan hidupnya. Dalam tumbuh atau berkembang, manusia tidak dapat lepas dari kegiatan fisiknya, kapan pun dan di manapun. Hal inilah yang akan memacu aktivitas fisiknya sepanjang waktu.

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_bela_diri berjudul "Seni Bela diri" berisikan tentang definisi dari seni bela diri, di unduh tanggal 17 Oktober 2017.

Menurut Lubis dan Wardoyo (2014) silat juga disebut pencak silat yang merupakan salah satu budaya asli Indonesia, dimana sangat diyakini oleh para pendekarnya dan pakar pencak silat bahwa masyarakat Melayu saat itu menciptakan dan mempergunakan ilmu bela diri sejak di masa prasejarah karena pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras dengan tujuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melawan binatang yang ganas dan berburu yang pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerak bela diri

Menurut Lubis dan Wardoyo (2014) Pencak silat memiliki beberapa istilah antara lain kuda-kuda, sikap dan gerak, langkah, dan sebagainya. Kuda-kuda: adalah posisi menapak kaki untuk memperkukuh posisi tubuh. Kuda-kuda yang kuat dan kukuh penting untuk mempertahankan posisi tubuh agar tidak mudah dijatuhkan. Kuda-kuda juga penting untuk menahan dorongan atau menjadi dasar titik tolak serangan. Sikap dan Gerak: Pencak silat ialah sistem yang terdiri atas sikap (posisi) dan pergerakan. Ketika seorang pesilat bergerak ketika bertarung. Sikap dan gerakanya berubah mengikuti perubahan posisi lawan secara berkelanjutan. Segera setelah menemukan kelemahan pertahanan lawan, maka pesilat akan mencoba mengalahkan lawan dengan suatu serangan yang cepat.

Langkah adalah ciri khas dari silat adalah penggunaan langkah. Langkah ini penting di dalam permainan silat yang baik dan benar. Ada beberapa pola langkah yang dikenali, contohnya langkah tiga dan langkah empat. Kembangan: adalah gerakan tangan dan sikap tubuh yang dilakukan sambil memperhatikan, mewaspadai gerak-gerak musuh, sekaligus mengintai celah pertahanan musuh. Kembangan utama biasanya dilakukan pada awal laga dan bersifat mengantisipasi serangan atau mengelabui musuh. Seringkali gerakan kembangan silat menyerupai tarian atau dalam *maempo* Sunda menyerupai *ngibing* (berjoget). Kembangan adalah salah satu penilaian utama dalam seni pecak silat yang mengutamakan keindahan gerakan.

Buah: Pencak silat memiliki macam yang banyak dari teknik bertahan dan menyerang. Secara tradisional istilah teknik ini dapat di samakan dengan buah. Silat biasanya menggunakan tangan, siku, lengan, kaki, lutut dan telapak kaki dalam serangan. Teknik umum termasuk tendangan, pukulan, sandungan, sapuan, mengunci, melempar, menahan. Mematahkan tulang sendi dan lain-lain. Jurus ialah rangkaian gerakan dasar untuk tubuh bagian atas dan bawah, yang di gunakan sebagai panduan untuk menguasai pengguna teknik-teknik lanjutan pencak silat, saat dilakukan untuk berlatih secara tunggal atau berpasangan. Penggunaan langkah, atau gerakan kecil tubuh, mengajarkan penggunaan pengaturan kaki.

Sapuan dan guntingan adalah salah satu teknik menjatuhkan musuh dengan menyerang kuda-kuda musuh, yakni menendang dengan menyapu atau menjepit (menggunting) kaki musuh, sehingga musuh kehilangan keseimbangan dan jatuh. Kunci: adalah teknik untuk melumpuhkan lawan agar tidak berdaya, tidak dapat bergerak, atau untuk melucuti senjata musuh. Kunci meliputi gerakan menghindar, tipuan dan gerakan cepat yang biasanya mengincar pergelangan lengan, leher, dagu atau bahu musuh.

Karate merupakan seni bela diri yang berasal dari Jepang. Beladiri ini sedikit di pengaruhi oleh bela diri Cina kenpo. Seni bela diri ini pertama kali disebut Tote yang berarti seperti tangan Cina. Karate terdiri dari dua kanji yang pertama adalah *kara* yang berarti kosong dan *te* berti tangan maka kedua kanji bersama artinya tangan kosong agar mudah di terima masyarakat Jepang. Menurut Adi (2010) ada tiga materi wajib dalam latihan bela diri karate Kihon adalah berlatih teknik-teknik dasar, memukul, menendang, bertahan dan menangkis. Teknik-teknik ini adalah awal sekaligus akhir dari karate. Seorang karateka bisa saja mempelajarinya dalam hitungan bulan hingga hitungan tahun. Dari sini teknik-teknik dasar membutuhkan latihan yang teratur, dikerjakan dengan penuh konsentrasi dan usaha yang sebaik-baiknya.

Kumite adalah seseorang yang melakukan pertarungan dengan seseorang rekan bertanding. Prinsip-prinsip kihon tetap berlaku dalam kumite. Seorang karateka harus mengerjakan teknik karate dengan sesuai, kekuatan dan kecepatan yang benar dan kontrol yang baik. Teknik ini dikenal dengan *sundome* yang artinya menghentikan teknik kira-kira tiga inci sebelum sasaran. *Sundome* adalah bagian dari *full contact* yang mengizinkan karateka melancarkan teknik sekeras-kerasnya pada sasaran. Beberapa aliran karate di Dunia masih menerapkan metode ini.

Kata latihan bentuk resmi yang menggabungkan teknik-teknik dasar dalam karate, pukulan, tendangan, bertahan dan menangkis dalam satu rangkaian pergerakan yang ditentukan. Kata mengkombinasikan teknik menyerang dan bertahan serta, pergerakan badan yang sesuai dan perubahan arah. Kata mengerjakan seorang karateka menghadapi begitu banyak penyerang dari sedikitnya empat arah. Kata telah menjadi inisi dari latihan karate sejak zaman dahulu.

Menurut Suryadi (2003) dalam sejarahnya Taekwondo pada zaman kuno berdasarkan catatan, kelompok ksatria muda yang terorganisir seperti Hwarangdo di Silla dan Chouisonin di Koguryo menjadikan seni bela diri sebagai salah satu subyek penting yang harus dipelajari. Sebuah buku tentang seni bela diri yang disebut Muye Dodo Tongjin menyebutkan seni pertarungan tangan kosong (taekwon do) adalah dasar seni bela diri yang membangun kekuatan dengan melatih tangan dan kaki hingga menyatu dengan tubuh agar bergerak bebas leluasa sehingga dapat digunakan untuk menghadapi situasi yang kritis, yang berarti taekwon do dapat digunakan setiap saat. adalah olah raga bela diri Korea yang paling populer dan juga merupakan olah raga nasional Korea. Dalam bahasa Korea, hanja untuk Tae berarti menendang atau menghancurkan dengan kaki kwon berarti tinju dan do berarti jalan atau seni, jadi Taekwondo dapat diterjemahkan dengan bebas sebagai seni tendangan dan kaki atau jalan atau cara kaki dan kepala. Popularitas taekwondo telah menyebabkan seni ini berkembang dalam berbagai bentuk. Seperti banyak seni bela diri lainnya, taekwondo adalah gabungan dari teknik perkelahian, bela diri, olah raga olah tubuh, hiburan, dan filsafat.

3. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan berada di Jl. MT. Haryono, Pontianak. Lokasi ini letaknya tidak jauh dari kompleks Gelanggang Olahraga Pangsuma, Pontianak. Lahan yang akan dibangun memiliki luas sebesar 1 hektare. Lokasi ini memiliki beberapa potensi, di antaranya dekat dengan pusat kota, kompleks fasilitas olahraga, dan dekat dengan Jl. Ahmad Yani. Lokasi ini juga tidak terlepas dari permasalahan, yaitu dekat dengan kemacetan dikarenakan terletak di antara dua jalan utama dan dekat dengan pusat kepadatan terutama saat acara *Car Free Day*.

Lokasi perancangan memiliki beberapa peraturan terkait Garis Sempadan Bangunan (GSB), Koefisien Dasar Bangunan (KDB, serta Koefisien Lantai Bangunan (KLB). Peraturan tersebut mengacu pada RTRW Kota Pontianak 2011-2030. Lokasi perancangan berbatasan langsung dengan dua buah jalan sehingga memiliki dua GSB. GSB dari Jl. MT Haryono sebesar 17 meter, sedangkan dari Jl. M. Sohor juga sebesar 17 meter. KDB *site* perancangan sebesar 20% dan KLH 80%. Sementara KLB *site* perancangan sebesar 0,6.



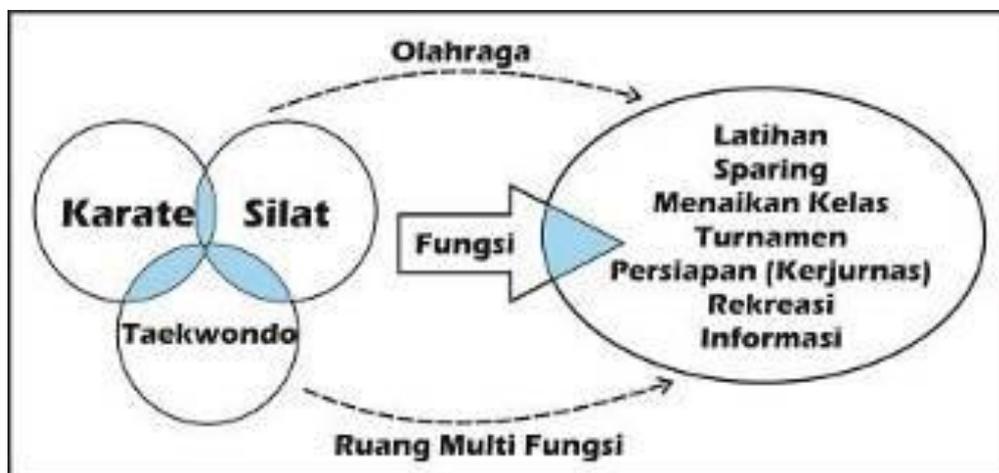
sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 1: Lokasi Perancangan Gedung Pelatihan Bela diri di Kota Pontianak

4. Landasan Konseptual

Secara umum, Gedung Pelatihan Bela diri ini memiliki fungsi sebagai salah satu fasilitas olahraga di Kota Pontianak. Olahraga yang diwadahi adalah bela diri yang terdiri dari Karate, Silat, dan Taekwondo. Gedung ini nantinya akan dapat digunakan oleh para atlet bela diri Kalbar maupun masyarakat umum. Bagi para atlet gedung ini akan berfungsi sebagai tempat latihan, sparing, menaikkan kelas, turnamen, hingga ajang persiapan KEJURNAS. Sementara bagi masyarakat umum dapat digunakan sebagai tempat rekreasi dan informasi.

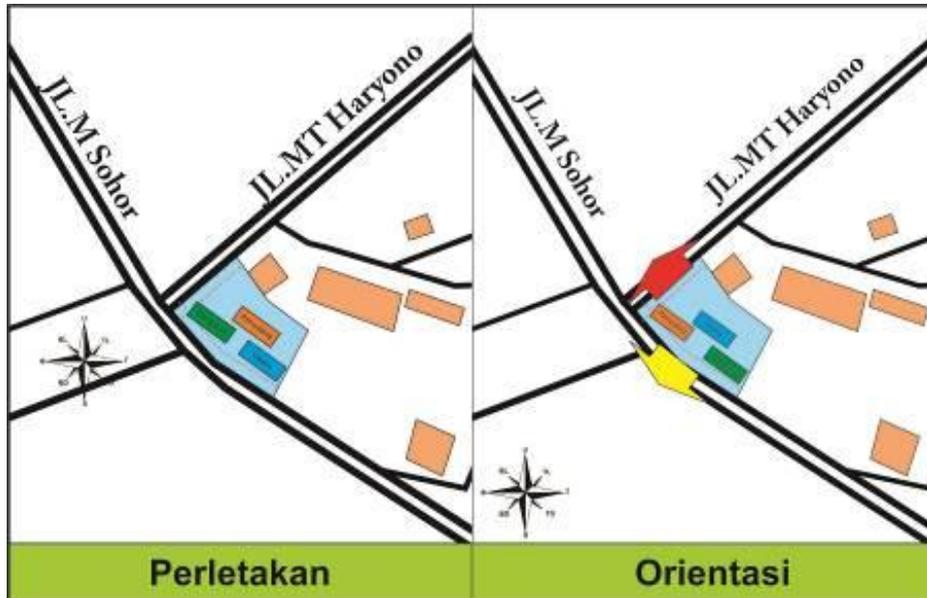
Gedung Pelatihan Bela diri ini lebih mengedepankan fungsi dari pada bentuk. Ini dilakukan untuk memaksimalkan fungsi utama dari bangunan ini yang harus mampu mewadahi tiga cabang bela diri sekaligus. Beberapa ruangan dapat digunakan secara bersamaan dikarenakan memiliki fungsi dan standar yang sama. Salah satu ruangan yang dapat digunakan sekaligus adalah arena pertandingan yang dikelilingi oleh tribun penonton.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 2: Konsep Fungsi pada Gedung Pelatihan Bela diri di Kota Pontianak

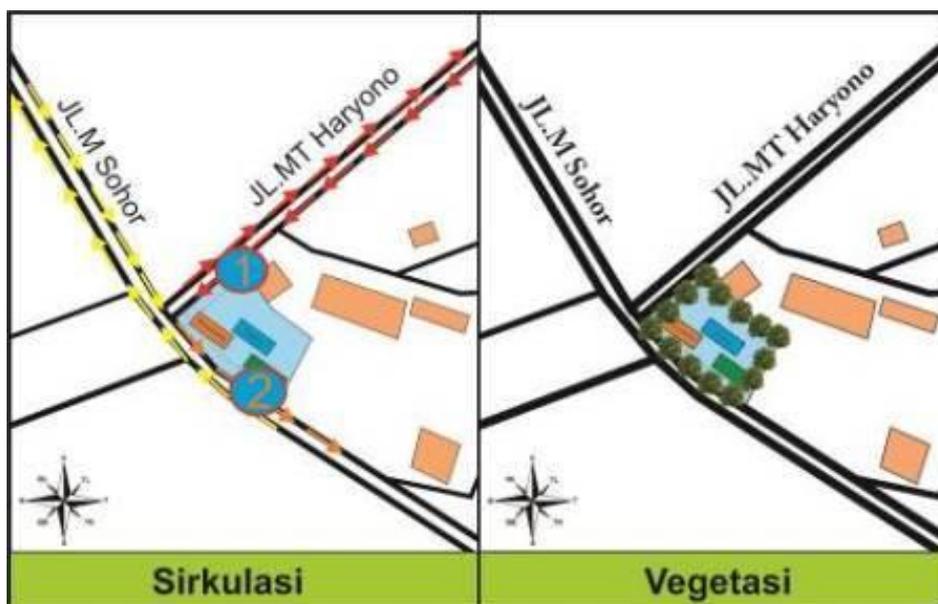
Konsep perancangan Gedung Pelatihan Bela diri Pontianak ini terdiri dari beberapa dua fasilitas atau massa. Hal ini mengakibatkan perlunya konsep perletakan yang baik pada bangunan. Perletakan massa bangunan pada perancangan ini mengikuti bentuk site yaitu bentukan persegi. Perletakan massa bangunan ini juga dipengaruhi oleh peraturan setempat, yaitu KDB, KLB, dan GSB site perancangan. Konsep orientasi pada perancangan Gedung Pelatihan Bela diri Pontianak ini dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu jalan raya, arah pergerakan matahari, dan sirkulasi angin. Berdasarkan aspek jalan raya, orientasi utama menghadap ke arah Jl. MT Haryono. Berdasarkan aspek matahari, bangunan dominan menghadap ke arah timur. Sedangkan dari aspek angin, orientasi bangunan membelakangi datangnya angin.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 4: Konsep Perletakan dan Orientasi Perancangan Gedung Pelatihan Bela diri di Kota Pontianak

Konsep sirkulasi pada perancangan terbagi menjadi dua, yaitu sirkulasi luar dan dalam. Sirkulasi luar merupakan jalur yang menghubungkan antara site perancangan dengan lingkungan sekitar. Sirkulasi luar pada perancangan ini dapat terdiri dari sirkulasi depan dan sirkulasi belakang. Sirkulasi depan merupakan sirkulasi yang menghubungkan antara site perancangan dengan Jl. MT Haryono. Sirkulasi ini berfungsi sebagai jalur keluar - masuk pengunjung. Konsep vegetasi pada perancangan ini memiliki lima fungsi, yaitu sebagai peredam kebisingan dan polusi udara, memperlancar sirkulasi angin, pereduksi panas matahari, pembatas atau pagar kawasan, dan penunjuk arah. Vegetasi yang digunakan adalah pohon palem, pohon cemara, dan pohon tanjung.

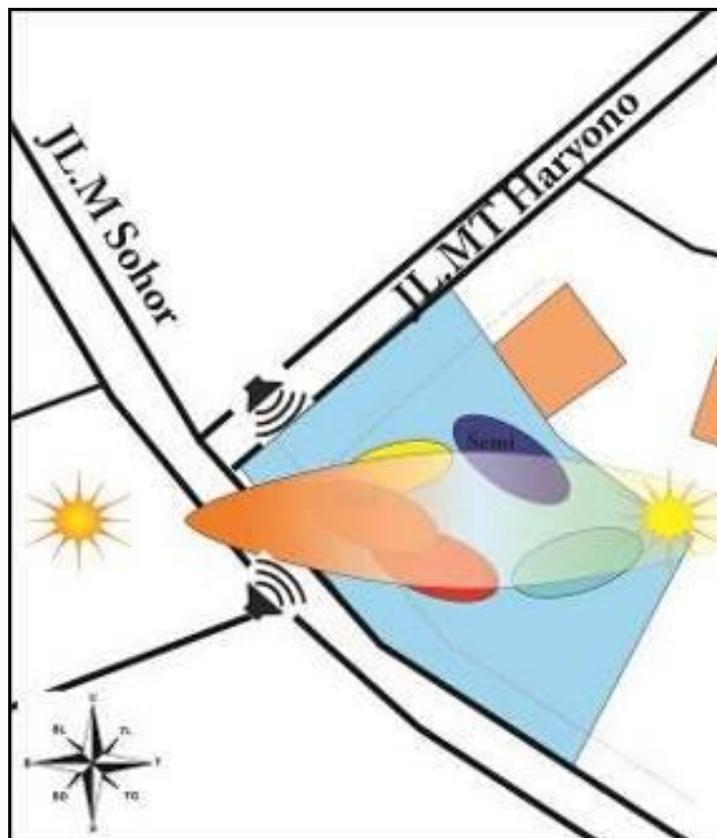


sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 5: Konsep Sirkulasi dan Vegetasi Perancangan Gedung Pelatihan Bela diri di Kota Pontianak

Berdasarkan arah matahari yang tampak dari arah barat maka perletakan akan di letakkan ruang yang pergerakannya cepat yang bersifat publik maupun semi publik. Berdasarkan arah matahari yang tampak dari arah timur akan di letakkan ruang yang pergerakannya tidak terlalu cepat yang bersifat privat, semi privat, dan servis.

Lokasi berada dekat dengan jalan dan merupakan lajur kendaraan yang menimbulkan polusi dan kebisingan selain itu jalan merupakan akses masuk ke gedung maka penempatan ruangan yang bersifat publik dan semi publik baik diletakan di sisi yang berdekatan dengan jalan. Dikarenakan jauh dari tingkat kebisingan dan polusi maka penempatan ruang yang bersifat semi privat, privat dan servis baik diletakan pada bagian tersebut.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 6: Konsep Zonasi Perancangan Gedung Pelatihan Bela diri di Kota Pontianak

Bangunan pada perancangan gedung pelatihan olahraga bela diri ini menerapkan bentuk atap yang beradaptasi atau menyesuaikan dengan lingkungan atau iklim sekitar. Pada bagian depan yang menjadi jalur masuk ke dalam bangunan atapnya menggunakan atap kombinasi limas dan pelana yang biasanya digunakan pada bangunan yang berada di iklim tropis. Jenis atap ini menyesuaikan dimana bangunan ini berada yaitu di Kalimantan Barat tepatnya di Kota Pontianak, dimana ciri Bangunan sekitarnya menggunakan atap pelana, limas atau pun kombinasi antara keduanya. Pada bagian utama gedung menggunakan atap yang melengkung yang biasanya digunakan pada bangunan olahraga yang di dalam terdapat ruang yang luas seperti pada gedung stadion dan lain-lain.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

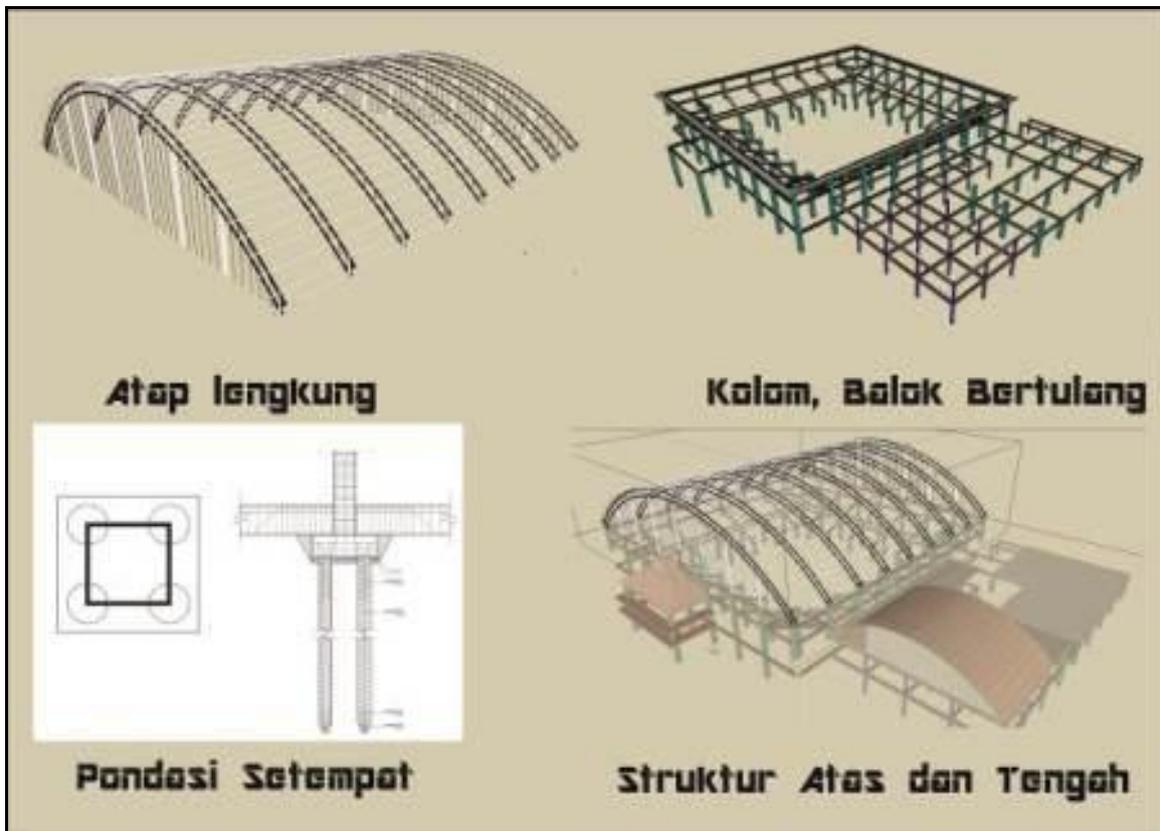
Gambar 7: Konsep Bentuk pada Gedung Pelatihan Bela diri di Kota Pontianak

Struktur bangunan terdiri dari 2 bagian, yaitu struktur bawah dan atas. Struktur bawah meliputi pondasi, sedangkan struktur atas terdiri dari kerangka dan atap. Jenis pondasi yang digunakan pada tiap massa bangunan adalah pondasi titik atau setempat. Jenis pondasi ini dipilih karena lebih efisien dari segi biaya serta penggunaan material.

Massa bangunan utama menggunakan struktur rangka linier. Pemilihan struktur ini untuk mendukung aktivitas olahraga badminton di dalamnya yang membutuhkan ruang atau *space* yang

luas dan bebas kolom. Rangka yang digunakan adalah rangka baja U. pondasi yang digunakan adalah pondasi setempat dengan menggunakan *pile*.

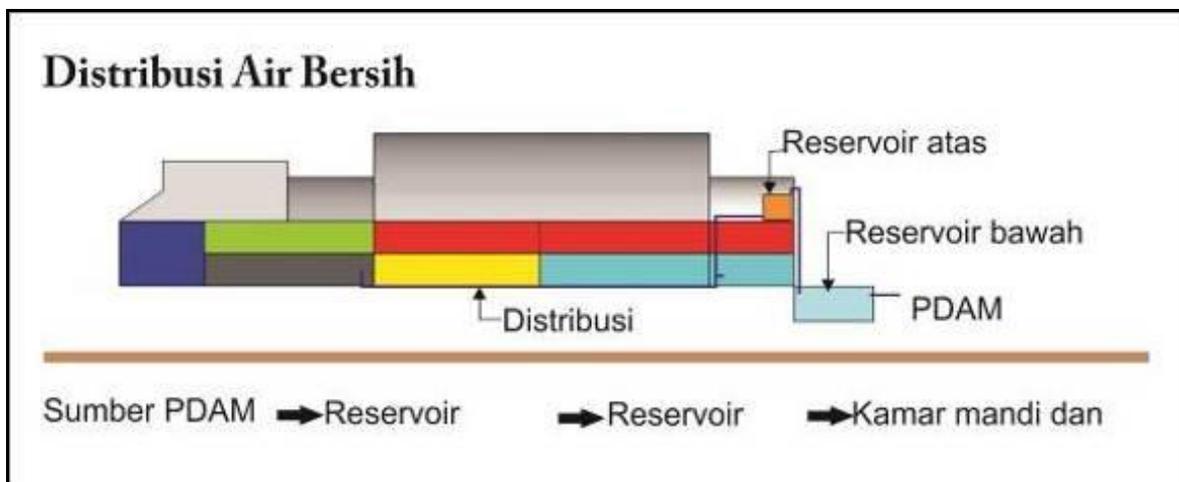
Massa bangunan penunjang menggunakan struktur rangka beton. Adapun atap yang digunakan adalah atap lengkung, limas dan dak beton. Bangunan ini terdiri dari dua lantai yang menggunakan plat lantai beton. Adapun pondasi yang digunakan adalah pondasi setempat dengan bantuan *pile*.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 8: Konsep Struktur pada Gedung Pelatihan Bela diri di Kota Pontianak

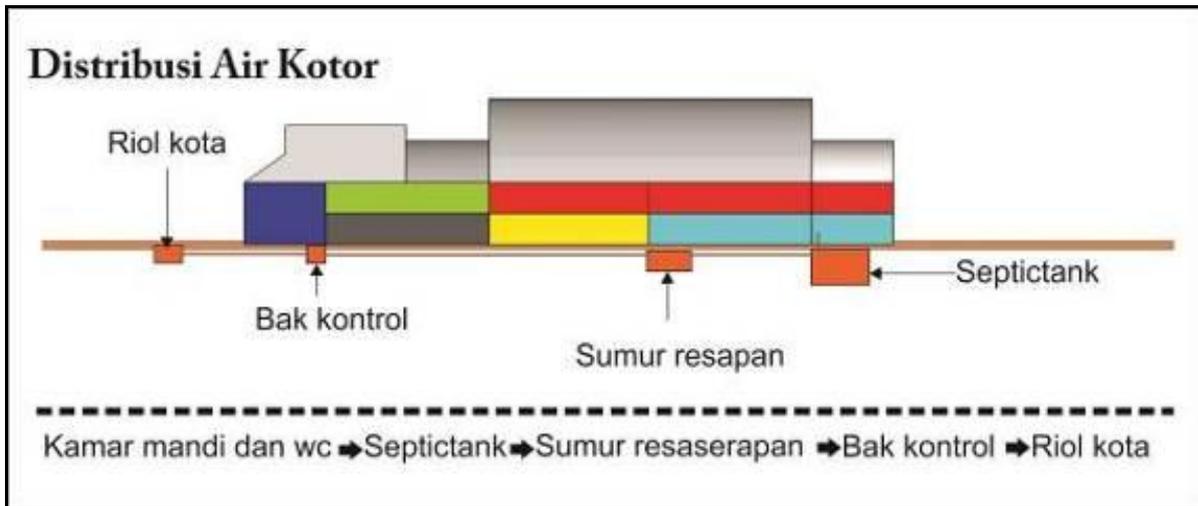
Konsep utilitas utama pada perancangan Gedung Pelatihan Bela diri Pontianak ini terdiri dari tiga jenis, yaitu utilitas air bersih, kotor, dan kelistrikan. Fokus pembahasan kali ini adalah utilitas air bersih dan air kotor. Konsep air bersih pada perancangan Gedung Pelatihan Bela diri Pontianak menggunakan sistem *down feed*. Air bersih yang ditampung pada reservoir bawah (utama) disebarkan menuju reservoir atas untuk kemudian didistribusikan ke tiap ruangan yang membutuhkan. Suplai air bersih dari reservoir utama dilakukan dengan menggunakan pompa. Pompa tersebut ditempatkan pada ruangan khusus pada fasilitas servis. Sumber utama pasokan air bersih sendiri diperoleh melalui PDAM.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 9: Distribusi Air Bersih pada Gedung Pelatihan Bela diri di Kota Pontianak

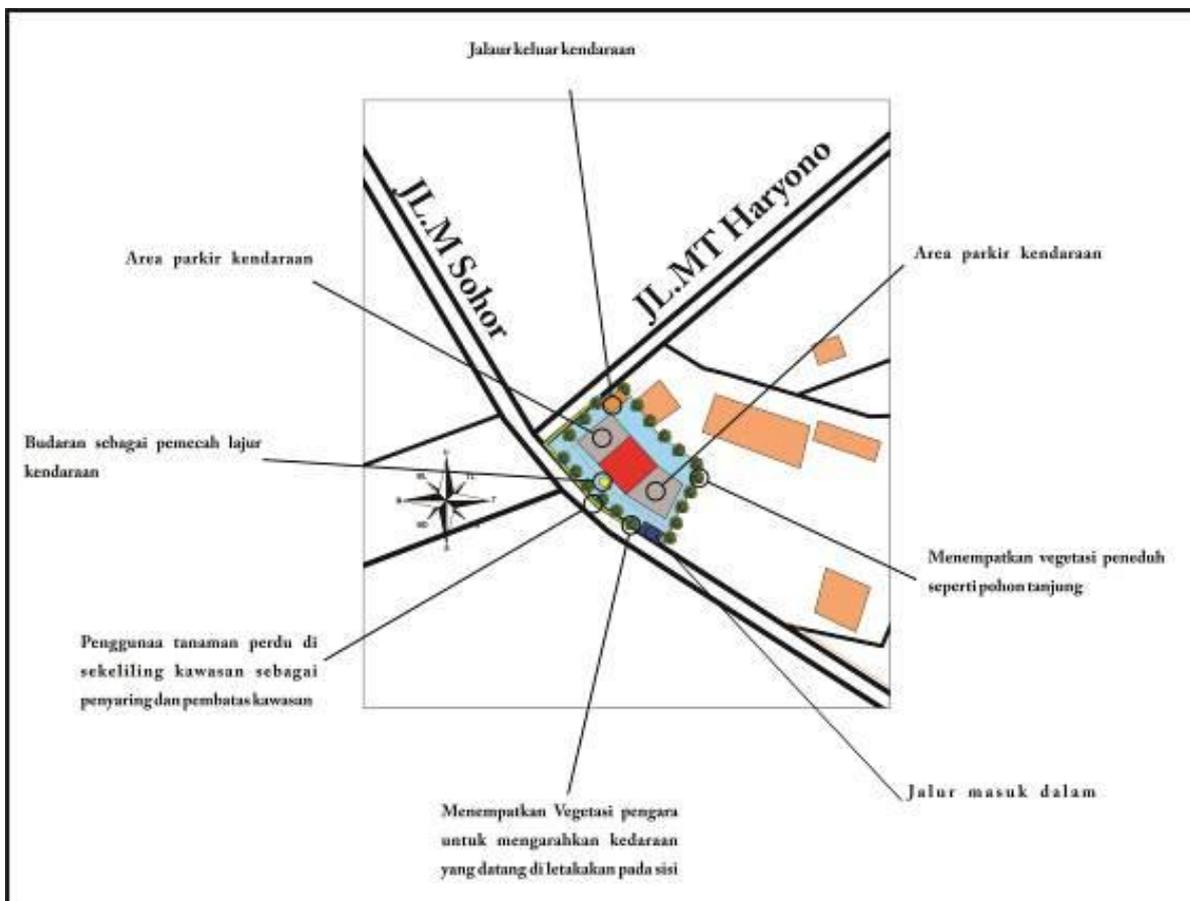
Air kotor yang dihasilkan pada perancangan Gedung Pelatihan Bela diri Pontianak terdiri dari dua jenis, yaitu limbah cair dan padat. Limbah padat dibuang ke dalam *septic tank*. Limbah cair disalurkan ke sumur resapan, dan terakhir disalurkan ke *riol kota*. Air bersih hasil pengolahan limbah tersebut dapat dimanfaatkan untuk menyirami taman.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 10: Distribusi Air Kotor pada Gedung Pelatihan Bela diri di Kota Pontianak

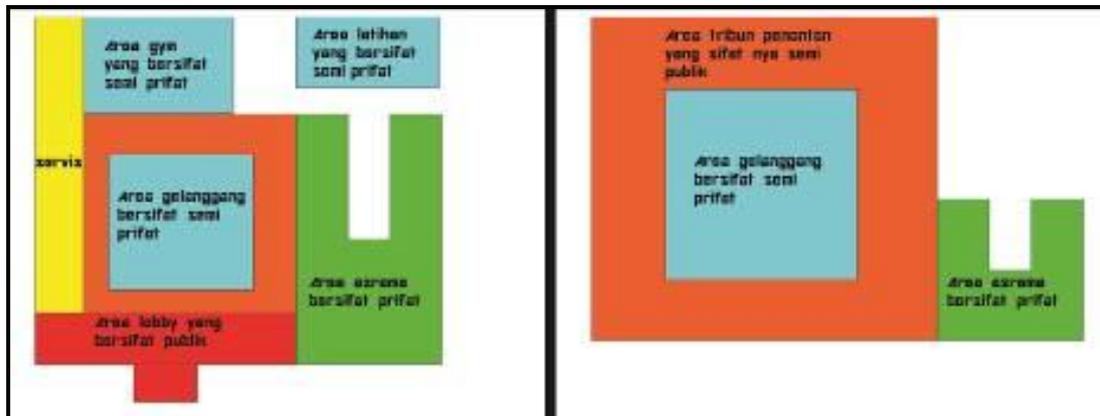
Bangunan utama diletakkan pada bagian tengah site sehingga menjadi pusat dari kawasan. Pada sisi kiri dan kanan bangunan diletakkan area parkir agar pengunjung tidak terlalu jauh saat memasuki area bangunan. Akses masuk ke dalam bangunan dapat dilalui dari JL. MT Haryono dan JL M Sohor agar dapat memecah kepadatan kendaraan. Di kelilingi site ditanami vegetasi yang dapat meredam kebisingan sekaligus polusi yang berasal dari jalan raya.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 11: Konsep Skematik Luar pada Gedung Pelatihan Bela diri di Kota Pontianak

Tata ruang dalam pada perancangan Gedung Pelatihan Bela diri Pontianak ini terbagi menjadi dua, yaitu lantai 1 dan lantai 2. Ruangan pada lantai 1 terdiri dari Gelanggang pertandingan sebagai area pusat. Area ini dikelilingi oleh tribun penonton. Lantai 1 ini juga terdiri ruangan yang berfungsi sebagai area pendukung dan pengelola gedung. Lantai 1 juga terdiri dari area latihan *indoor* dan asrama yang letaknya saling terpisah. Area asrama terdiri dari dua lantai.

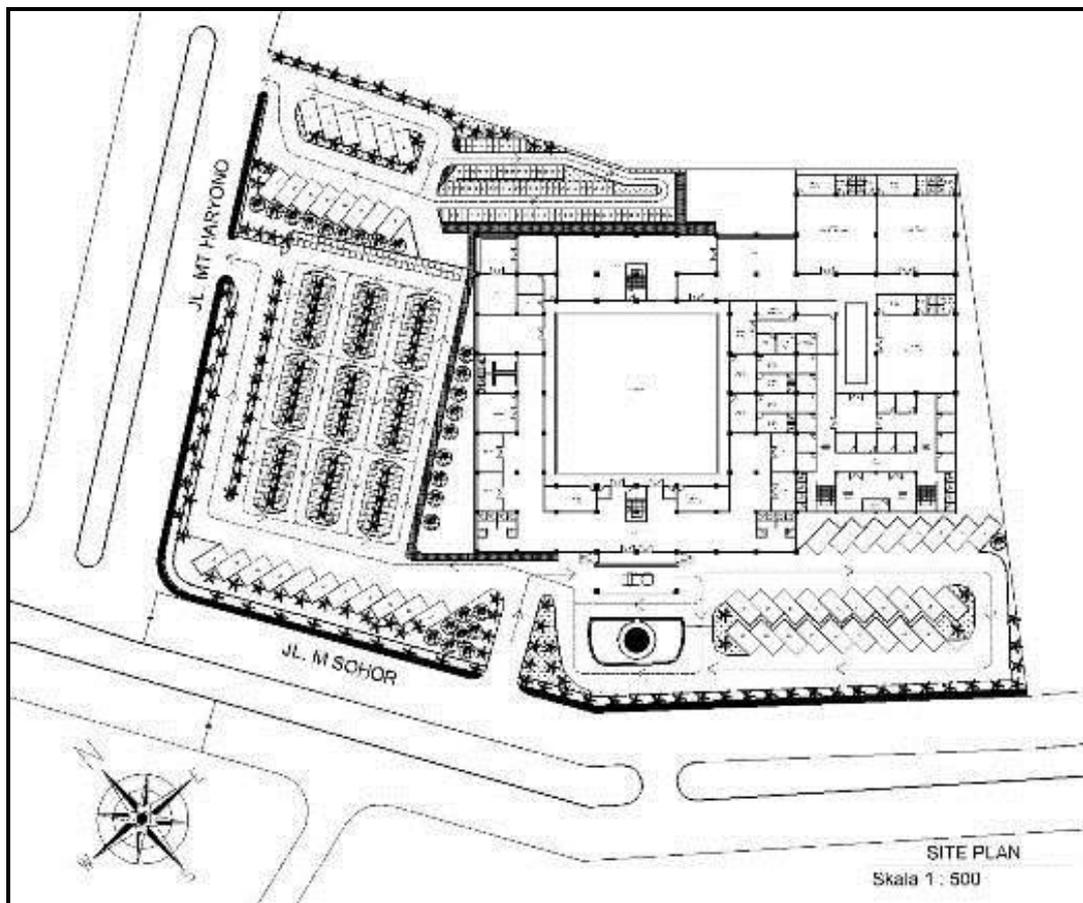


sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 12: Konsep Skematik Dalam pada Gedung Pelatihan Bela diri di Kota Pontianak

5. Hasil Perancangan

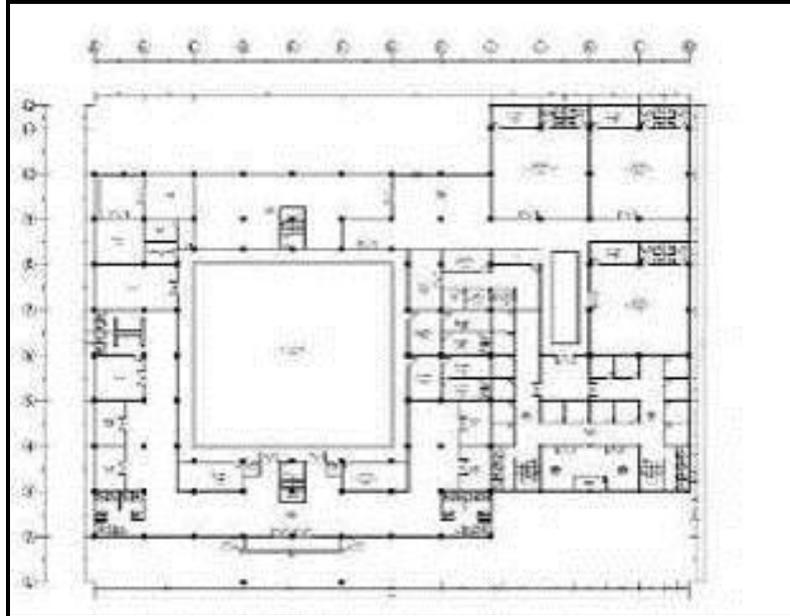
Secara umum *site plan* perancangan Gedung Pelatihan Bela diri ini terdiri dari massa bangunan, area parkir, dan lahan hijau. Massa bangunan menghabiskan lahan sebesar 50% dari total luas lahan dan diletakkan pada pojok *site*. Area parkir terdiri dari parkir mobil dan motor. Jumlah parkir mobil yang disediakan sebanyak 37 buah dan motor 207 buah. Adapun sisa dari lahan yang belum terbangun dijadikan sebagai lahan hijau yang berupa taman-taman kecil.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 13: *Site plan* pada Gedung Pelatihan Bela diri Pontianak

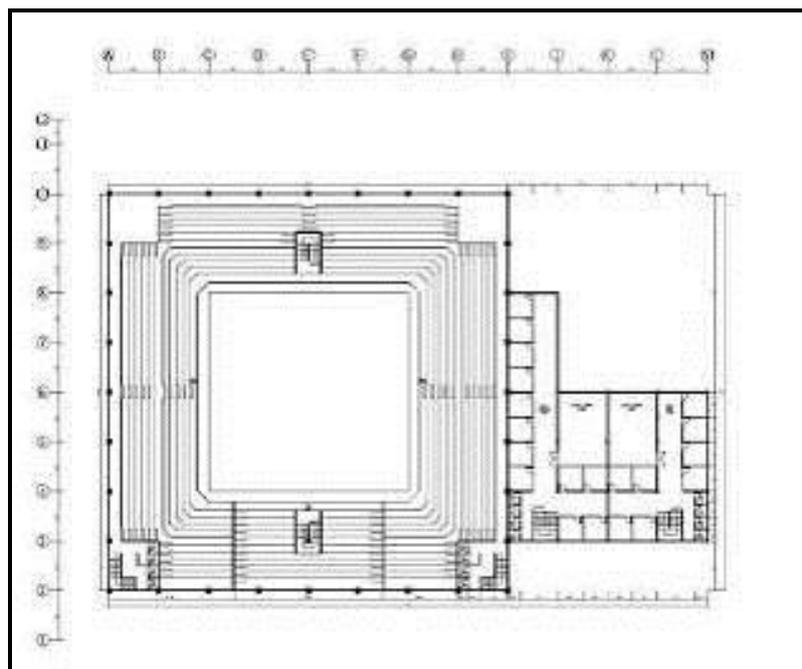
Denah pada perancangan Gedung Pelatihan Bela diri Pontianak ini terbagi ke dalam zona vertikal dan horizontal. Secara horizontal, denah pada perancangan ini terdiri dari dua lantai, sedangkan secara vertikal terdiri dari zona utama dan penunjang. Zona di atas terbentuk karena adanya perbedaan secara fungsi dan struktur bangunan. Lantai pertama terdapat ruang *lobby*, *retail*, loket, gelanggang pertandingan, ruang wasit, ruang kesehatan, ruang istirahat, dan ruang *gym*. Selain fasilitas untuk pertandingan juga terdapat fasilitas untuk ruang latihan dan Asrama yang terdiri dari dua lantai, pada bagian lantai pertama terdapat kamar atlet, ruang makan, dapur dan juga kamar mandi. Asrama tersebut di fungsikan untuk atlet yang dalam masa karantina.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 14: Denah Lantai 1 Gedung Pelatihan Bela diri Pontianak

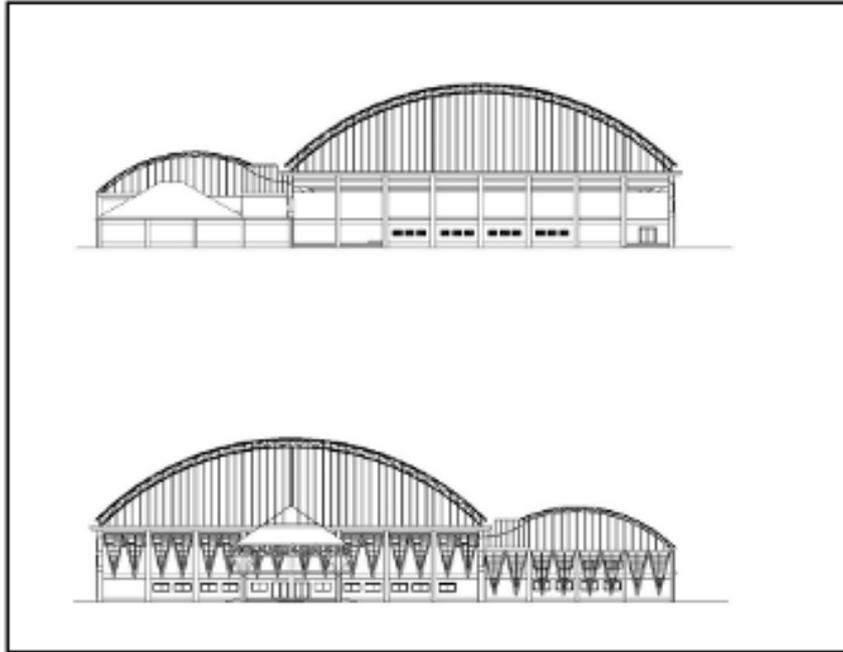
Lantai dua gedung bela diri dapat di akses melalui empat tangga di dalam gedung dimana tangga tersebut dibagi menjadi dua fungsi tiga di gunakan untuk penonton umum dan satu tangga yang digunakan untuk penonton khusus, untuk tribun penonton keseluruhannya dapat menampung sekitar 800 orang penonton dan juga terdapat toilet umum di sisi kiri maupun kanan bangunan. Pada bagian asrama dilantai dua gedung terdapat kamar atlet, kamar mandi dan tempat jemur yang terletak di sisi menghadap kearah matahari pada bagian timur.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 15: Denah Lantai 2 Gedung Pelatihan Bela diri Pontianak

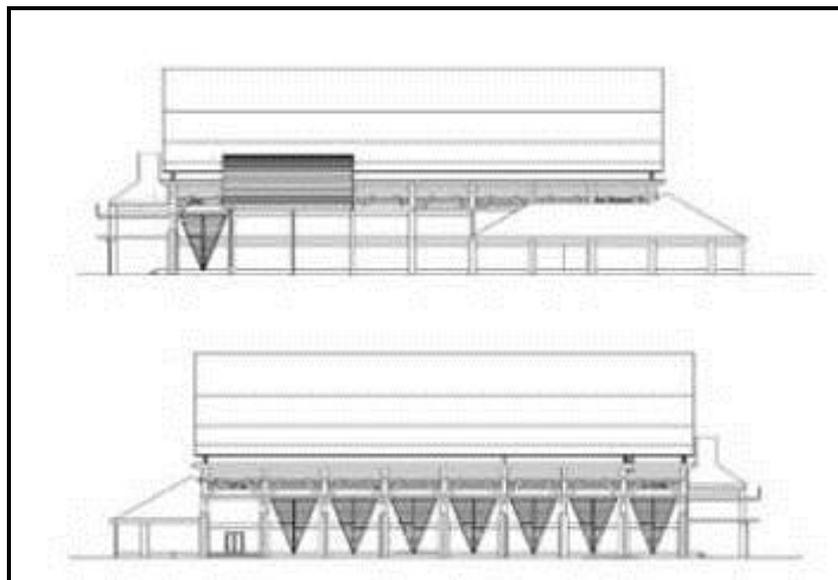
Tampak bangunan terdiri dari tampak depan yang dapat dilihat pada bagian *entrance* menggunakan atap yang berbeda untuk menunjukan atau mempertegas jalur masuk kedalam gedung bela diri dimana bagian atap menggunakan atap kombinasi atap plana dan atap limas. pada bagian keseluruhan atap menggunakan bentuk lengkung yang merupakan bentuk yang dinamis dengan paduan unsur garis untuk menggambarkan beladiri yang bersifat dinamis selain itu juga untuk menggambarkan beladiri yang sifat agresif maka bentukan *secondary skin* seperti gerigi yang runcing. Bagian tampak belakang dari gedung pelatihan beladiri tampak polos dikarenakan bagian ini menghadap matahari timur yang sangat baik untuk di masuk kedalam gedung sehingga tidak terdapat penghalang.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 16: Tampak Depan dan Tampak Belakang Pelatihan Bela diri Pontianak

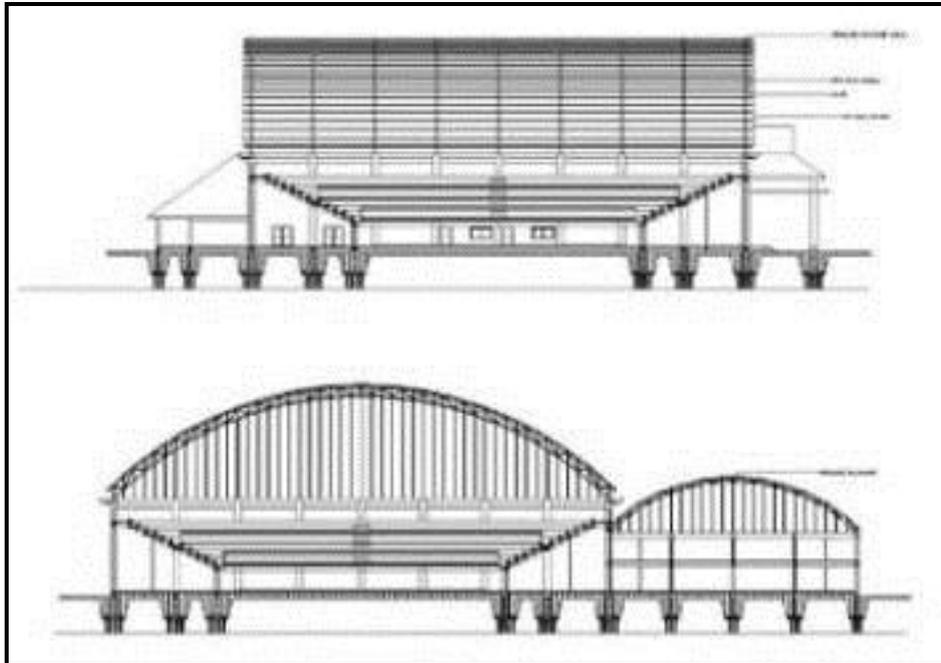
Bagian sisi tampak kiri gedung berada menghadap jalan MT. Haryono yang mana terdapat polusi kendaraan maka pada bagian tersebut di tutupi dengan *secondary skin* yang berbentuk gerigi selain untuk menghindari dari polusi udara yang di sebabkan kendaraan lalu-lalang di jalan MT.Haryono, *secondary skin* juga berfungsi untuk menghindari dari sinar cahaya yang berasal dari matahari sore yang datang dari arah barat. Sisi tampak kanan bangunan hanya terlihat polos dibagian bangunan asrama dikarenakan sisi tersebut jauh dari polusi kendaraan yang mana jarak jalan dari sisi tersebut sangat jauh.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 17: Tampak Samping Kiri dan Tampak Samping Kanan Pelatihan Bela diri Pontianak

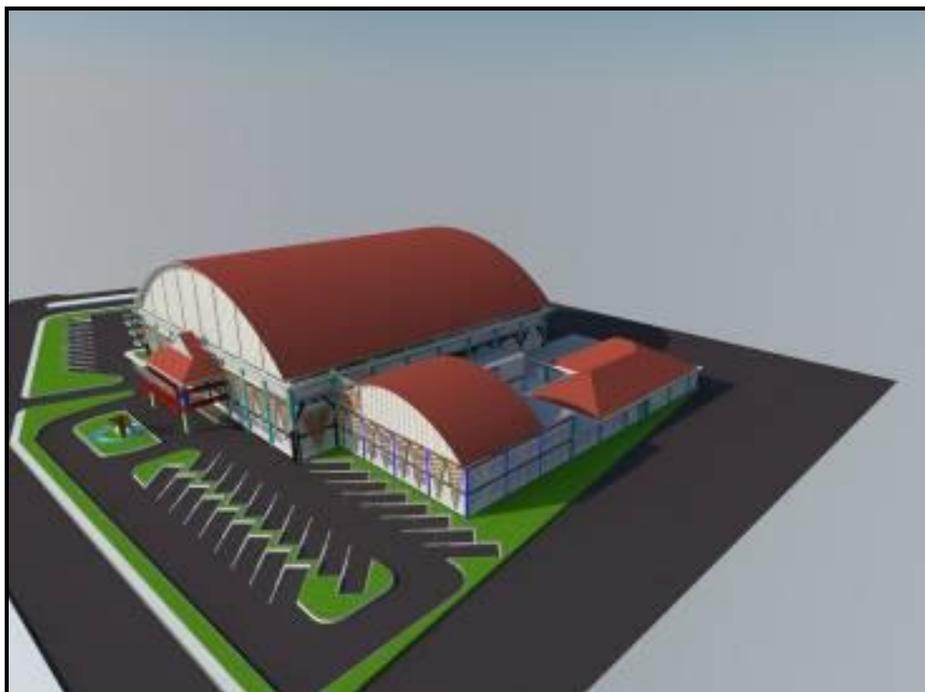
Penggunaan struktur pada bagian pondasi yaitu menggunakan pondasi tapak setempat karena lokasi perancangan yang berada di tanah gambut maka struktu pondasi tapak setempat sangat baik untuk mencegah terjadinya penurunan ketinggian dari atas tanah. Bagian struktur kolom yang menopang tribun dan atap gedung pelatihan bela diri maka dimensi yang di gunakan 60x60 dengan balok 30x50. Struktu pada atap lengkung menggunakan pipa baja dengan rangka bidang datar. Bagian penutup atap gedung bela diri mengguna atap *zinculume galvalume* yang mana jenis



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 18: Potongan Gedung Pelatihan Bela diri Pontianak

Pada gambar di bawah ini memperlihatkan gedung pelatihan bela diri kota Pontianak di lihat dari *bird view* atau prespektif burung. Bentuk secara utuh bangunan ini memiliki satu-kesatuan struktur yang mengikat, sehingga dilihat dari luar akan tampak bangunan yang tegas. Penegasan bangunan juga di aplikasikan terhadap warna bangunan yang di gunakan seperti, warna putih sebagai dasar dan biru sebagai aksen fasad bangunan.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 16: Eksterior Gedung Pelatihan Bela diri Pontianak

Interior gedung pelatihan beladiri luas bangunan 12x12 m dengan menggunakan lantai matras dengan 3cm sebagai sarana pendukung ruang latihan yang aman. Dilengkapi dengan ruang ganti untuk pria dan wanita. Ruang ini juga didukung dengan penyediaan beberapa alat penunjang aktifitas dalam pelatihan ilmu beladiri seperti samsak dan perlengkapan pelindung badan, tangan dan pelindung kaki.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 17: Ruang Latihan Gedung Pelatihan Bela diri Pontianak

6. Kesimpulan

Secara umum, Gedung Pelatihan Bela diri ini memiliki fungsi sebagai salah satu fasilitas olahraga di Kota Pontianak. Olahraga yang diwadahi adalah bela diri yang terdiri dari Karate, Silat, dan Taekwondo. Gedung ini nantinya akan dapat digunakan oleh para atlet bela diri Kalbar maupun masyarakat umum. Bagi para atlet gedung ini akan berfungsi sebagai tempat latihan, sparing, menaikkan kelas, turnamen, hingga ajang persiapan KEJURNAS. Sementara bagi masyarakat umum dapat digunakan sebagai tempat rekreasi dan informasi.

Gedung Pelatihan Bela diri ini lebih mengedepankan fungsi dari pada bentuk. Ini dilakukan untuk memaksimalkan fungsi utama dari bangunan ini yang harus mampu mewadahi tiga cabang bela diri sekaligus. Beberapa ruangan dapat digunakan secara bersamaan dikarenakan memiliki fungsi dan standar yang sama. Salah satu ruangan yang dapat digunakan sekaligus adalah arena pertandingan yang dikelilingi oleh tribun penonton.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terhadap saya sampaikan kepada Bapak Yudi Purnomo, ST, MT selaku ketua koordinator Proyek Tugas Akhir; Bapak Tri Wibowo Caesariadi, ST, MT, selaku Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kajian Fisika Bangunan, Kajian Struktur dan Konstruksi, dan Kajian Sejarah Teori dan Kritik Arsitektur; Bapak Ivan Gunawan, ST, MSc selaku Dosen Pembimbing Kajian Perancangan Arsitektur dan Kajian Utilitas.

Referensi

Adi, P. b. (2010). *Karate*. Insan Cendekia. Jakarta

Lubis, Johansyah dan Wardoyo, Hendro. (2014). *Pencak Silat*. PT Raja Prasindo Persada. Jakarta

Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta

Suryadi, V. (2003). *Poomse Tae Geuk*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta